

POST SCHOOL TRANSITION MELALUI PROGRAM PEMAGANGAN KE JEPANG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMKN 1 PUNGGING

**Suci Karmila
Syunu Trihantoyo**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
sucikarmila16010714020@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pemagangan ke Jepang yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Pungging yang bekerjasama dengan PT. JIAEC selaku lembaga penyalur tenaga kerja ke Jepang dengan maksud sebagai kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh lulusan sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengambilan datanya, karena data yang diambil dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi. Peneliti menerapkan analisis data dengan model deskriptif kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu melalui uji kredibilitas, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, uji transferabilitas, dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program pemagangan ke Jepang yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Pungging dan bekerjasama dengan PT. JIAEC sesuai dengan fokus penelitian yaitu : 1) perencanaan yang mencakup pendaftaran, tes seleksi dan pengumuman hasil seleksi, 2) pelaksanaan yang mencakup pelatihan bahasa dan budaya Jepang serta pemagangan di perusahaan Jepang, 3) evaluasi yang mencakup hasil dari program pemagangan dan dampak program pemagangan terhadap peserta pemagangan, sekolah dan PT. JIAEC.

Kata Kunci : transisi pasca sekolah, program pemagangan, smk

Abstract

The study aims to describe and analyze the planning, implementation and evaluation of an apprenticeship program to Japan carried out by SMKN 1 Pungging in collaboration with PT. JIAEC is a labor recruitment agency in Japan with the intent of training activities carried out by graduates of vocational high schools in Indonesia. This research uses a qualitative approach in data collection, because the data is taken using a case study research design. The data collection technique used by researchers is the interview, observation and documentation study. Researchers apply data analysis with qualitative descriptive models. data validity checking techniques are through credibility testing which includes source triangulation, technical triangulation, member checking, transferability test, dependability and confirmability test. The results of this study explained that the apprenticeship program to Japan was carried out by SMKN 1 Pungging and in collaboration with PT. JIAEC in accordance with the focus of research, namely : 1) planning that includes registration, selection tests and announcement of selection results. 2) implementation which includes Japanese language and culture training and apprenticeship in Japanese companies. 3) evaluation which includes the results of the apprenticeship program and the impact of the apprenticeship program on students, schools, and PT. JIAEC.

Keywords: post school transition, apprenticeship program, vocational school

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa implikasi pada persaingan Sumber Daya Manusia di segala bidang semakin kompetitif. Hal itu dapat ditunjukkan dengan berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang diharapkan dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang

berkualitas agar dapat menghadapi kompetisi global ini.

Pendidikan menurut Soekarwo (2019:16), tidak hanya bertujuan pada penyelesaian studi untuk mendapatkan ijazah tetapi lebih dari itu bagaimana harus dapat menciptakan manusia yang berkarakter, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan dalam berkolaborasi, mempunyai daya kreasi dan inovasi serta dapat menciptakan visi dan misi di dalam kehidupannya yang berguna untuk sosialisasi dan beradaptasi di sebuah lingkungannya. Artinya dalam pelaksanaan

pendidikan bukan hanya mementingkan nilai hasil belajar tetapi juga memperhatikan mengenai *outputnya* agar memiliki kompetensi untuk terus berkembang dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan adalah bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang siap kerja di dalam dunia usaha dan dunia industri. Bukan hanya tentang seberapa nilai yang didapatkan tetapi juga tentang besarnya pengalaman yang diperoleh siswa sekolah menengah kejuruan selama masa pendidikan di sekolah ataupun selama masa pelatihan (magang).

Pendidikan adalah instrumen yang paling penting dalam mendukung keberhasilan di berbagai aspek pada pembangunan nasional. Pendidikan kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi penerus terhadap jati diri bangsa Indonesia melalui berbagai proses pengembangan nasionalisme, rasa kebangsaan, moral bangsa Indonesia dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang pada masanya pendidikan akan menciptakan masyarakat yang dapat memiliki kemampuan dalam menghadapi sebuah perubahan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal (3).

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses perubahan yang mencakup sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran serta pelatihan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan pendidikan sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa."

Berdasarkan penjelasan di atas, intinya bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengubah sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan upaya pengajaran serta pelatihan untuk mempersiapkan dirinya agar dapat mengambil peran di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Paul (2013: 11) menjelaskan "*Formal education is the front line for the future of every*

nation." Atau pendidikan formal adalah garis depan untuk masa depan setiap bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kematangan pendidikan formal pada jenjang menengah dalam hal ini kejuruan, maka akan sangat membantu dalam persiapan tenaga kerja untuk Bangsa Indonesia pada masa emas 2045 mendatang. Persiapan pendidikan yang ada di sekolah menengah dapat dilakukan dengan berbagai macam program bergantung pada jurusan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

Ketimpangan yang terjadi antara kompetensi lulusan yang disiapkan oleh sekolah dan kebutuhan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan oleh dunia kerja menyebabkan banyaknya pengangguran yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa pada Februari 2019 terdapat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,01%. Saat ini jumlah pengangguran di Indonesia sejumlah 6,82 juta orang. Berdasarkan hal tersebut tingkat pendidikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penyumbang terbesar dari persentase pengangguran yang ada yaitu 8,63% kemudian diikuti dengan tingkat diploma I/II/III sebesar 6,89%. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa kurang terserapnya lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Faktor tersebut melatar-belakangi pentingnya penelitian ini. Menarik kiranya untuk mencermati solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut.

Kebutuhan yang ada di dunia industri menyebabkan persiapan tenaga kerja harus maksimal. Adanya program pemagangan ke Jepang yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 1 Pungging yang bekerja sama dengan PT. JIAEC dapat menjadi sebuah program yang sangat baik dikarenakan lulusan dari SMKN 1 Pungging pada tiap tahun juga turut mengikuti program tersebut. Penyelenggaraan program pemagangan tersebut telah memberangkatkan lebih dari 10.000 orang, dimana 4.000 orang di antaranya saat ini sedang berada di Jepang. Program ini tampaknya dapat menjadi salah satu jawaban untuk meningkatkan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar selaras dengan kebutuhan DU/DI. Alasan kedua pentingnya penelitian ini adalah adanya perhatian yang makin besar dari pemerintah terhadap pendidikan vokasional bukan semata-mata untuk mengurangi angka pengangguran melainkan juga untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Program pemagangan ke Jepang yang dilaksanakan oleh PT. JIAEC yang bekerja sama dengan lebih dari 600 perusahaan di Jepang, dengan berbagai jenis industri yang ada di dalamnya, antara lain : Perkapalan, Permesinan, Otomotif, Elektronika, Perkeretaapian, Konstruksi Sipil, Alat Berat, Pertanian, Perikanan, Tekstil dan lainnya. Sehingga hasil dari program tersebut, apabila kembali ke Indonesia dapat bekerja di

berbagai macam bidang pekerjaan sebab telah mendapatkan banyak pengalaman di perusahaan Jepang. Selain itu, juga dapat berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan baru di lingkungannya, karena telah berpengalaman di perusahaan besar di Jepang.

Belum banyak SMK yang menyelenggarakan program pemagangan seperti di SMKN 1 Pungging. SMKN 1 Pungging adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan terbaik yang ada di Kabupaten Mojokerto. Dimana telah banyak mencapai prestasi, salah satunya yaitu telah mendapatkan juara 1 lomba kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur pada awal tahun 2019.

Dengan demikian, adanya berbagai macam hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana program tersebut berjalan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Itulah alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Post School Transition* melalui Program Pemagangan ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging".

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) perencanaan *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, (2) pelaksanaan *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, dan (3) evaluasi *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di SMKN 1 Pungging. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan khasanah keilmuan di bidang manajemen peserta didik mengenai kemitraan, khususnya pada bidang program pemagangan ke Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian deskriptif karena peneliti harus mengetahui dan memahami serta dapat memaparkan dengan jelas dan rinci yang ada di lapangan. (Sukmadinata, 2013:72). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyampaikan dan memahami kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.

Lokasi penelitian berada di SMKN 1 Pungging dan PT. JIAEC Cabang Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret tahun 2020. Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui suatu peristiwa, dengan pertimbangan perolehan

informasi lebih mendalam tentang topik atau bahasan yang sedang diteliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) perencanaan *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, (2) pelaksanaan *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, (3) evaluasi *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di SMKN 1 Pungging.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan program pemagangan ke Jepang di SMKN 1 Pungging.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif model Miles, dkk (2014:12), yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan *Post School Transition* melalui Program Pemagangan ke Jepang Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging

Proses dalam perencanaan program pemagangan ke Jepang melalui beberapa tahapan seleksi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tes seleksi yang dilakukan di SMKN 1 Pungging sekolah dan PT. JIAEC memiliki perannya masing-masing yaitu: a) sekolah sebagai tempat (penyedia fasilitas) untuk tes seleksi, dan b) PT. JIAEC sebagai pihak yang melakukan seleksi terhadap calon peserta pemagangan
2. Proses tes seleksi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pungging merupakan bagian dari persiapan dalam program pemagangan ke Jepang, terdapat tiga tahapan yaitu:
 - a. Pendaftaran siswa calon peserta pemagangan
Peserta didik yang ingin mengikuti program pemagangan ke Jepang harus melalui tes seleksi terlebih dahulu, tes seleksi dilakukan oleh sekolah dengan dasar surat pemberitahuan dari PT. JIAEC bahwa akan dilakukan proses seleksi, sehingga terlebih dahulu harus mendaftarkan dirinya .
 - b. Pelaksanaan Tes Seleksi
Tes seleksi dilakukan oleh PT. JIAEC di SMKN 1 Pungging dengan menggunakan berbagai fasilitas yang mendukung dalam hal seleksi. Sekolah mendukung kegiatan seleksi dengan menyediakan

fasilitas dan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan, serta sekolah membuka jika terdapat sekolah lain yang bekerjasama dengan PT. JIAEC untuk melakukan tes seleksi di SMKN 1 Pungging. Tes seleksi meliputi : tes fisik (tinggi badan, kekuatan calon peserta pemagangan), tes kemampuan sesuai bidang keahlian, serta pengetahuan.

c. Pengumuman hasil seleksi

Setelah melaksanakan tes seleksi, PT. JIAEC akan mengolah data semua hasil seleksi yang kemudian hasilnya akan diserahkan kepada sekolah untuk menjadi pengumuman yang dapat diketahui oleh seluruh calon peserta pemagangan .

3. Tujuan tes seleksi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pungging yaitu untuk memenuhi persyaratan dalam kriteria pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaan Jepang.

Pelaksanaan *Post School Transition* melalui Program Pemagangan ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging

Pelaksanaan program pemagangan ke Jepang yang diselenggarakan oleh SMKN 1 Pungging dan PT. JIAEC memiliki 2 tahapan yang saling berkesinambungan yaitu:

1. Pelatihan peserta pemagangan di PT. JIAEC

Sebelum melaksanakan pemagangan di Jepang, peserta pemagangan terlebih dahulu diberikan pelatihan Bahasa Jepang dan Budaya Jepang yang bertujuan untuk membantu peserta pemagangan dalam bersosialisasi dan beradaptasi di Jepang nantinya .

a. Pelatihan Bahasa Jepang yang bertujuan untuk membantu peserta pemagangan dalam melakukan sosialisasi di perusahaan tempat bekerja serta di lingkungan tempat tinggal sewaktu di Jepang ,

b. Pelatihan Budaya Jepang bertujuan untuk melatih agar peserta pemagangan dapat beradaptasi dengan baik melalui penerapan budaya Jepang ketika dalam masa pelatihan di PT. JIAEC

2. Pemagangan di Jepang

Pelaksanaan pemagangan di perusahaan di Jepang memiliki durasi yaitu antara 1-3 tahun bergantung dari peserta pemagangan dan PT. JIAEC menyepakati kesepakatan yang dibuat sebelum peserta pemagangan berangkat ke Jepang.

Evaluasi *Post School Transition* melalui Program Pemagangan ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging

Evaluasi program pemagangan ke Jepang yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Pungging bekerjasama dengan PT. JIAEC antara lain:

1 Hasil Pemagangan ke Jepang

Program pemagangan ke Jepang dapat membantu peserta pemagangan dalam mendapatkan pekerjaan sewaktu pulang dari Jepang dan kembali ke Indonesia untuk mengurangi jumlah pengangguran yang dihasilkan oleh lulusan sekolah kejuruan sesuai dengan tujuan adanya program pemagangan ke Jepang

2 Dampak dari pelaksanaan program pemagangan ke Jepang

a. Bagi peserta pemagangan

Peserta pemagangan mempunyai bekal yang digunakan untuk memasuki dunia kerja setelah pulang dari Jepang, peluang kerja yang tinggi karena mendapatkan relasi, selain itu juga dapat membuka lapangan kerja sendiri.

b. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki banyak relasi untuk citra baik sekolah selain itu, kualitas dan kompetensi lulusan yang meningkat setelah adanya program pelatihan dan pemagangan ke Jepang

c. Bagi PT. JIAEC

PT. JIAEC dapat menjadi lembaga yang menyalurkan siswa yang memiliki keahlian di bidang permesinan sebagai bentuk perwujudan tujuan pemerintah pada sekolah kejuruan, sehingga dapat melebarkan sayap dalam hal kerjasama.

Pembahasan

Perencanaan *Post School Transition* melalui Program Pemagangan ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging

Perencanaan program pemagangan ke Jepang dilaksanakan untuk menentukan keberlanjutan program pemagangan ke Jepang sesuai dengan tujuannya pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa sekolah menengah kejuruan. Menurut Paul (2013:86) yang berpendapat mengenai transisi pasca sekolah yaitu, bahwa siswa yang telah lulus sekolah menengah perlu untuk mengetahui dan mengenali dirinya, atau siswa tersebut mampu untuk mengelola dirinya sendiri yang akhirnya akan mengetahui untuk apa mereka bekerja, bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan tetapi juga sebuah panggilan jiwa. Sejalan dengan hak tersebut maka, siswa di SMKN 1 Pungging dapat mengikuti program pemagangan ke Jepang untuk mendapatkan berbagai macam pelatihan dan juga pengalaman bekerja. Selain itu siswa yang mengikuti program pemagangan ke Jepang juga dapat melatih hidupnya untuk mandiri, karena selama program tersebut jauh dari orang tua dan

harus hidup secara mandiri. Hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan karena tujuan lain dari program pemagangan ke Jepang yaitu untuk melatih peserta pemagangan dalam membuka pikiran agar dapat membentuk sebuah peluang kerja setelah pulang dari Jepang.

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemagangan ke Jepang yaitu melalui tahapan tes seleksi yang dilakukan oleh pihak PT. JIAEC di SMKN 1 Pungging dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang ada di sekolah. Tes seleksi dilakukan dengan tujuan memaksimalkan peserta pemagangan agar dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan di Jepang dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sehingga tidak semua siswa yang mendaftar tes seleksi dapat mengikuti program pemagangan ke Jepang.

Menurut George Terry (Rohman & Amri 2012: 16), Perencanaan pada suatu program terdapat beberapa fungsi diantaranya, yaitu :

- a. Menentukan arah tujuan perusahaan dan target dari sebuah program
- b. Menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki
- c. Menentukan apa saja sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi tersebut
- d. Menetapkan standar atau *benchmark* untuk menentukan upaya dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sofiyana dan Trihantoyo (2012: 2-3), menjelaskan bahwa salah satu peran humas sekolah yaitu untuk menjalin hubungan baik dan kerja sama baik terhadap masyarakat umum atau instansi/lembaga lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan PT. JIAEC untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, program pemagangan ke Jepang memiliki tujuan dan target yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Kemudian memperbesar peluang dalam memasuki dunia kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang dihasilkan oleh lulusan sekolah kejuruan. Pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan mengurangi jumlah pengangguran yang dihasilkan oleh lulusan sekolah menengah kejuruan.

Pelaksanaan *Post School Transition* melalui Program Pemagangan ke Jepang untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging

Pelaksanaan program pemagangan ke Jepang yang merupakan hasil dari kerjasama SMKN 1 Pungging dan juga PT. JIAEC untuk saat ini mampu

mewujudkan tujuan dari pemerintah sesuai dengan perundang-undangan yang mengatur mengenai kinerja di Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan dan menambah kompetensi selain dari hasil pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pemagangan merupakan sebuah bagian dari adanya sistem pelatihan kerja yang bertujuan untuk menambah kompetensi, dan dilaksanakan oleh lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung melalui bimbingan dan pengawasan dari instruktur ataupun pekerja yang lebih profesional dan berpengalaman secara terpadu, yang didalamnya terdapat proses dari produksi barang dan/atau jasa di sebuah perusahaan, dengan tujuan untuk menambah dan menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan program pemagangan ke Jepang sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menginginkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan tidak langsung memasuki dunia kerja, namun lebih baik mengikuti pelatihan terlebih dahulu untuk menambah kompetensi dan keahlian tertentu. Hal tersebut juga didukung oleh Lestari (2017: 4) bahwa kematangan karir usia remaja dapat didapatkan melalui bimbingan karir yang berbasis pada *life skills*.

Selain itu juga, terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai mitra yang dapat menjadi dasar dalam kerjasama dengan sekolah menengah kejuruan. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan (pasal 25), Program pemagangan yang dilakukan di perusahaan mitra selain dapat dilakukan di dalam wilayah Indonesia juga dapat dilakukan di luar wilayah Indonesia dengan catatan harus mendapatkan perizinan dari menteri dan juga harus berbentuk badan hukum. Program pemagangan yang dilakukan di Jepang sesuai dengan Undang-undang yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia, sebagai bagian dari kebijakan dalam pengurangan jumlah pengangguran yang dihasilkan oleh lulusan sekolah kejuruan. Program yang dilaksanakan di perusahaan Jepang berlangsung dengan durasi antara 1 sampai dengan 3 tahun, bergantung pada perusahaan masing-masing yang ditempati oleh peserta pemagangan.

Dengan demikian, pelaksanaan program pemagangan ke Jepang telah memenuhi syarat dan juga peraturan dari pemerintah bahwa sekolah menengah kejuruan dapat melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah kemampuan dan meningkatkan kompetensi siswa maupun lulusannya. Dan juga mengenai program kerjasama dengan perusahaan yang berada di Jepang sesuai dengan peraturan yang ada yaitu diperbolehkan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang telah dilakukan.

Evaluasi *Post School Transition* melalui *Post School Transition* untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Pungging

Evaluasi yang dilaksanakan pada program pemagangan ke Jepang dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperbaiki dan menambah kualitas adanya program pemagangan ke Jepang serta dapat mengetahui mengenai hasil dan dampak pada program yang telah dilaksanakan. Menurut Mudjito, dkk (2015:213) *hard skill* atau keahlian kerja, sebagai bagian yang berbeda dengan Ranah Keilmuan. Ranah keilmuan lebih kepada pemenuhan akan kemampuan anak berpikir dan memecahkan berbagai persoalan. Sesuai dengan pemahaman dari masing-masing tema yang diberikan. Semakin seseorang mampu memecahkan masalah, maka semakin objektiflah yang bersangkutan.

Adanya program pemagangan ke Jepang menghasilkan peningkatan *hard skill* yang dimiliki oleh peserta pemagangan. Menurut Djojonegoro (1998 : 29) beberapa karakteristik kompetensi dan kualitas generasi muda yang dapat dioptimalkan dalam program pemagangan ke Jepang yaitu motivasi, bawaaan, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut dapat digunakan dalam menunjang berbagai pekerjaan yang dibebankan pada saat berada di Jepang sehingga peserta pemagangan memiliki kemampuan untuk penguasaan secara teknis terhadap suatu hal dalam lingkungan kerjanya. Kemampuan *hardskill* tersebut dimaksudkan untuk menunjang keahlian yang dimiliki oleh peserta pemagangan sebelum berangkat ke Jepang dan akan meningkat pada saat telah pulang ke Indonesia.

Hasil program pemagangan ke Jepang dapat dilihat melalui beberapa aspek diantaranya yaitu mengenai peningkatan kompetensi pada peserta pemagangan ke Jepang pada saat melakukan pelatihan bahasa dan budaya Jepang di PT. JIAEC. Menurut Effrisanti (2015: 3) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam program magang sebagai bentuk dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *soft skill* seseorang. Mudjito, dkk (2015: 228) juga menyebutkan bahwa ada 9 karakter dominan yang diperlukan oleh dunia kerja yaitu (1) inisiatif, (2) etika/integritas, (3) berpikir kritis, (4) kemauan belajar, (5) komitmen, (6) motivasi, (7) bersemangat, (8) komunikasi lisan, (9) kreatif.

Murnane dan Levy (1996:9) dalam bukunya juga menjelaskan tentang *softskill* dan *hardskill*, bahwa antara *hardskill* dan *softskill* harus seimbang, apabila ingin memasuki dunia kerja sebab di antara keduanya saling dibutuhkan untuk mendukung

keterampilan dan juga kompetensi saat bekerja di dunia industri. Seseorang tak hanya membutuhkan pengetahuan secara matematika saja, melainkan harus memahami bagaimana cara bekerjasama dengan tim untuk memecahkan apabila dihadapkan dengan permasalahan. Selain itu juga dijelaskan mengenai pentingnya pelatihan yang ditujukan kepada lulusan sekolah yang akan memasuki dunia kerja, yaitu:

- 1) *Ensure that all frontline workers understand the problem.*
- 2) *Design jobs so that all frontline workers have both incentives and opportunities to contribute to solutions*
- 3) *Provide all frontline workers with the training needed to pursue solutions effectively.*
- 4) *Measure progress on a regular basis.*
- 5) *Persevere and learn from mistake.*

Bahwa dalam pelaksanaan pelatihan ataupun magang yang seharusnya didapatkan oleh peserta magang mencakup 5 prinsip tersebut untuk memasuki dunia kerja setelah pelaksanaan program pemagangan ke Jepang.

Rangkaian program pemagangan ke Jepang mulai dari pelatihan dan pelaksanaan pemagangan dapat melatih peserta pemagangan dalam memenuhi beberapa aspek tersebut sehingga dapat sebagai bekal pada saat bekerja di dunia industri. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) memiliki berbagai macam yang harus terpenuhi apabila seseorang ingin berkontribusi di dalamnya, terutama bagi anak-anak dalam masa transisi pasca sekolah atau dengan kata lain seseorang yang telah lulus dari sekolah kejuruan dan ingin melanjutkan karir di dunia kerja. Sembilan karakter yang disebutkan di atas merupakan salah satu bentuk syarat atau ketentuan yang apabila dimiliki oleh seorang pencari kerja akan sangat memudahkannya dalam mendapatkan pekerjaan.

Pelaksanaan program pemagangan yang dapat menghasilkan kompetensi pada peserta pemagangan secara maksimal juga akan berdampak pada sekolah dan PT. JIAEC yang akan mendapatkan citra baik karena telah menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya yang dampaknya dapat menambah relasi dan kerja sama dengan pihak yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan *Post School Transition* melalui program pemagangan ke Jepang untuk meningkatkan kompetensi lulusan di SMKN 1 Pungging sesuai dengan fokus penelitian melalui

- beberapa tahapan tes seleksi yaitu: 1) pelaksanaan tes seleksi yang dilakukan di SMKN 1 Pungging, 2) proses tes seleksi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pungging merupakan bagian dari persiapan sekolah, 3) tujuan tes seleksi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pungging.
2. Pelaksanaan *Post School Transition* program pemagangan ke Jepang melalui PT. JIAEC yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Pungging, terdapat dua tahapan yaitu: 1) pelatihan pemagangan di Jepang yang dilaksanakan di PT. JIAEC Cabang Surabaya, terdiri dari pelatihan budaya dan bahasa Jepang dan 2) pemagangan di Jepang yang dilakukan dengan durasi antara 1-3 tahun.
 3. Evaluasi dalam proses pelaksanaan program pemagangan ke Jepang, yaitu: 1) hasil pemagangan ke Jepang yang sesuai dengan tujuan adanya program pemagangan ke Jepang dan 2) Dampak adanya program pemagangan ke Jepang oleh peserta pemagangan, sekolah dan juga PT. JIAEC.

Saran

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa saran ataupun masukan yang ditujukan untuk guna penyempurnaan pelaksanaan program pemagangan ke Jepang sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah sebagai seorang yang mempunyai jabatan dan kebijakan yang dapat digunakan dalam hal program pemagangan ke Jepang, setidaknya dapat menambah mata pelajaran Bahasa Jepang yang bertujuan untuk memudahkan calon peserta pemagangan ke Jepang dalam mempelajarinya, sehingga tidak hanya terbatas karena terbentur dengan kurikulum yang ada dan hanya ada sewaktu pelaksanaan pelatihan di PT. JIAEC.
2. DU/DI (PT. JIAEC)
PT. JIAEC sebagai salah satu lembaga penyalur dalam program pemagangan ke Jepang hendaknya dapat merangkul kembali alumni peserta pemagangan ke Jepang setelah mereka pulang dari Jepang sehingga sepulangnya mereka dari pemagangan ke Jepang dapat melanjutkan kerja di Indonesia melalui rekomendasi dari PT. JIAEC dan juga perusahaan yang ditempati sewaktu berada di Jepang.
3. Peserta Didik
Peserta didik yang akan melanjutkan maupun sedang menunggu jadwal pemberangkatan ke Jepang, yang sedang melaksanakan pelatihan di PT. JIAEC agar dapat bersungguh-sungguh

dalam mengikuti semua tahapan yang ditujukan untuk kelancaran kegiatan program pemagangan ke Jepang dan nantinya ketika sudah selesai dalam melaksanakan program pemagangan dapat menerapkan ilmunya di Indonesia melalui perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia maupun dengan mendirikan usaha mandiri dan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

4. Peneliti Lain
Untuk peneliti lain yang mungkin juga melakukan penelitian yang hampir sama dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menjadi bahan referensi dan juga literasi yang memiliki bidang sama yaitu program pemagangan ke Jepang yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : PT Jayakarta Agung Offset.
- Effrisanti, Y. 2015. "Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft skills Mahasiswa." (Online). Diakses pada 19 November 2019.
- Lestari, Indah. 2017. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills" : *Jurnal Konseling* Vol. 8 No. 1 (Online),(<http://jurnal.umk.ac.id/index.php>) diakses pada 11 November 2019.
- Miles, M. B, Huberman, M & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA : Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mudjito, Elfrindi, Harizal, & Riduan, R. 2015. *Pendidikan Layanan Khusus, Model-model dan Implementasi How to Reach Unreachable Disertai Mengajarkan Soft Skills Untuk Anak Layanan Khusus*. Surabaya : CV. Alfasyam Jaya Mandiri.
- Murnane & Levy. 1996. *Teaching The New Basic Skills : Principles for Educating Children to Thrive in a Changing Economy*. New York : The Free Press.
- Paul, R. 2013. *The School Revolution, A New Answer for Our Broken Education System*. New York : Grand Sentral Publishing.
- Peraturan Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2009
- Rohman, M. dan Amri S. 2012. *Manajemen Pendidikan : Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Soekarwo. 2019. *Dual Track Strategy: Pendidikan Vokasional dan Pelatihan Solusi Peningkatan Daya Saing SDM*. Jakarta : Kompas Gramedia

Sofiyana, N,A dan Trihantoyo, S. 2012. "Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang)". *Peran Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan*. Vol. 01 (01) hal.2-3

Sukmadinata, N, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

